

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Reza Putri Yani Br Ginting

Fakultas Ekonomi dan Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : rezaputri071103@gmail.com

diterima: 16/10/2024; direvisi: 12/11/2024; diterbitkan: 31/1/2025

Abstract: *The purpose of this scientific study is to analyze the influence of capital structure, firm growth, and firm size on firm value with profitability as an intervening variable in transportation firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample selection was conducted using a purposive sampling method, with a sample size of 19 firms. The data used were secondary data, and the analytical techniques applied included multiple linear regression and path analysis. This study found that capital structure has a positive and significant direct effect on firm value, while firm growth has no significant effect on firm value. Firm size has a negative and significant effect on firm value, and profitability has no significant effect on firm value. The indirect effect indicates that profitability does not mediate the effect of capital structure on firm value. However, profitability does mediate effects of both firm growth and firm size on firm value*

Keywords: *Firm Value, Capital Structure, Firm Growth, Firm Size, Profitability*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang dengan pangsa pasar yang luas, Indonesia menunjukkan ketangguhan ekonomi meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 3,72% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,31% di tahun 2022, dan tetap stabil pada level 5,05% di tahun 2023 (Bps;2024). Pertumbuhan ini mencerminkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi tekanan inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta perlambatan ekonomi global. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan diharapkan mampu mendukung stabilitas ekonomi melalui penguatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai ini tidak hanya merepresentasikan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga

menggambarkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dimasa mendatang (Nursasi;202030).

Sektor transportasi memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai pendukung mobilitas dan distribusi logistik, sektor ini juga berkontribusi pada pemerataan Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi digital. Namun beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan signifikan. Laporan e-conomy SEA 2023 mencatat bahwa pertumbuhan nilai transaksi bruto (GMV) ekonomi digital Indonesia mencapai 8% secara tahunan, jauh menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini menjadi indikator perubahan perilaku pasar serta tekanan operasional pasca-pandemi (Katadata;2024).

Mengacu pada data perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, penilaian terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan

menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan penurunan signifikan. Selama periode 2021 hingga 2023, rata-rata PBV perusahaan transportasi di BEI tercatat mengalami penurunan berturut-turut dari 3,87 menjadi 1,33 dan kemudian turun lagi menjadi 1,13. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan, sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Pemilihan proporsi utang dan ekuitas yang tepat dapat meningkatkan efisiensi keuangan, yang berdampak positif terhadap persepsi pasar. Selain struktur modal, pertumbuhan perusahaan juga menjadi indikator penting dalam menilai potensi ekspansi dan keberlangsungan usaha. Ukuran perusahaan pun sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur stabilitas dan kemampuan menghadapi risiko eksternal (Yeni et al;2024;5)

Menurut Amelia et.all (2019;48) struktur modal dapat diartikan sebagai representasi proporsi pendanaan perusahaan, yang mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri dalam membiayai operasional bisnis. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil studi (Hasniati;2018), (Zahra et.all;2019), (Muliana et.all;2019) dan (Kammagi et.,all;2023). Namun, temuan (Irawan et.all;2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Wulanningsih et.all (2020;3190) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan perubahan dalam total aset yang dimiliki perusahaan, yang menjadi indikator

utama apakah perusahaan mengalami ekspansi atau kontraksi dalam kegiatan usahanya. Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh cenderung bervariasi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Nurhaliza et.all;2023) dan (Zahra et.all;2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, temuan dari (Ginancar et.all;2023) dan (Wulanningsih et.all;2020) mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kammagi et.all (2023;45) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya skala operasional suatu entitas, yang salah satunya dapat ditinjau dari total aset yang dimiliki. Peningkatan jumlah aset dari tahun ke tahun menunjukkan adanya ekspansi aktivitas usaha, yang pada gilirannya memerlukan tambahan investasi dan diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang dibuktikan dari studi (Satria Wijaya;2019) dan(Irawati et all;2021). Namun, temuan (Meifari;2023) mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan yang tinggi belum tentu berdampak positif terhadap persepsi nilai di mata investor.

Zahra et.all (2019;71) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi indikator kunci dalam menilai keberhasilan kinerja usaha. Profitabilitas digunakan sebagai parameter untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nurfebriastuti et.al;2023) dan (Nurhaliza et.al;2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan (Wulandari et.al;2021) profitabilitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan investasi atau pembagian dividen yang kurang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling theory yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan, yang memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap, dapat menyampaikan isyarat atau sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut bertujuan untuk merepresentasikan kondisi aktual perusahaan dan membantu pihak luar, seperti investor, dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lebih kredibel (Kencana;2021;76).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan terjadi ketika investor sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada pihak manajemen atau pengelola perusahaan sebagai agen, untuk menjalankan operasional bisnis melalui suatu perjanjian kontraktual. Dalam hubungan ini, muncul potensi konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara agen dan principal (Seriana et.al;2019;322).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu entitas bisnis, yang umumnya dikaitkan erat dengan

pergerakan harga saham. Ketika harga saham meningkat secara signifikan, maka nilai perusahaan pun turut mengalami kenaikan (Nuradawiyah et al;2020;221). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Franita (2018;50) PBV menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Price to Book Value (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham (*Book Value Per Share*) :

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar Saham}}$$

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam menjalankan operasional dan membiayai aset yang dimilikinya. Menurut Mamay et .all (2019;2) struktur modal dapat dinyatakan dalam bentuk rasio antara utang terhadap ekuitas, atau utang terhadap total modal. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan indikator rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dinamika perkembangan usaha dari waktu ke waktu, yang diukur dengan membandingkan kinerja pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya berkorelasi dengan peningkatan laba, namun di sisi lain juga

berpotensi menimbulkan biaya politik yang lebih besar. Oleh karena itu, dalam situasi tertentu, perusahaan cenderung menerapkan pendekatan pelaporan yang lebih konservatif (Halim;2021;39). Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset Tahun Ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merujuk pada indikator skala usaha yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara efisien (Partiwi et.all;2022;32). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan. Tingkat laba dapat diukur melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Siregar;2021;27). Johannes et.all (2024;25) menyatakan bahwa ROA mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset, yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang dipublikasikan dan tersedia secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.id. Karena data yang digunakan sudah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya, maka jenis data dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama. Pertama, melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun informasi dalam bentuk laporan, dokumen, arsip, angka, dan data tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian. Kedua, melalui studi literatur, yaitu dengan melakukan telaah pustaka atas berbagai referensi ilmiah, seperti buku ajar, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan teori dan landasan konseptual dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis statistik yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap awal adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, untuk memastikan kelayakan model

regresi yang digunakan. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda guna mengukur pengaruh langsung antar variabel. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan uji parsial (uji t), serta dilengkapi dengan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung antar variabel melalui variabel intervening, yaitu profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	57	-7.21	5.48	.6237	2.01091
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	57	-90.04	301.44	17.342 0	52.34452
UKURAN PERUSAHAAN	57	24.40	30.99	27.271 3	1.87787
NILAI PERUSAHAAN	57	-5.63	26.13	2.1094	4.01657
PROFITABILITAS	57	-37.96	32.10	4.3207	10.40484
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Tabel di atas menyajikan gambaran umum statistik masing-masing variabel dalam penelitian, yang meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Tabel di atas menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid 57 adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal dalam penelitian ini menunjukkan rentang negatif terendah -7,21 hingga titik tertinggi 5,48. Rata-rata struktur modal tercatat pada angka 0,6237, dan standar deviasinya mencapai 2,01091.
2. Pertumbuhan perusahaan, angka terendah tercatat -90,04, sementara

nilai tertinggi mencapai 301,44. Rata-rata dari data pertumbuhan perusahaan berada di angka 17,3420 dengan standar deviasinya mencapai 52,34452.

3. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan skala aset terendah pada 24,40 dan tertinggi pada 30,99. Rata-rata logaritmik ukuran perusahaan tercatat 27,2713 dan tingkat penyebarannya, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1,87787.
4. Nilai perusahaan menunjukkan angka paling rendah -5,63 dan angka tertinggi 26,13. Nilai rata-rata dari data ini berada pada 2,1094 dengan deviasi standar 4,01657.
5. Profitabilitas menunjukkan titik negatif tertajam -37,96 hingga titik positif tertinggi 32,10. Rerata profitabilitas berada pada 4,3207, dengan deviasi sebesar 10,40484.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz ed Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7884823
	Std. Deviation	.32316388
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.089
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari model regresi mendapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan mengacu pada hasil tersebut, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga layak digunakan dalam proses analisis penelitian.

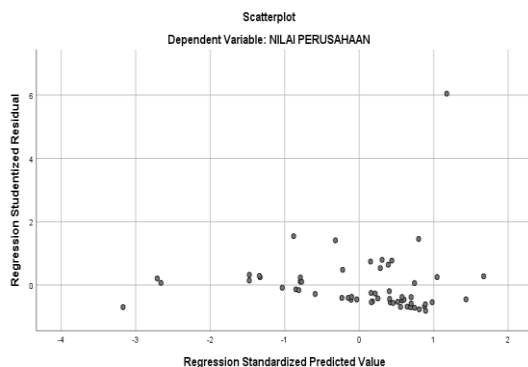
Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	STRUKTUR MODAL	.722	1.384
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.900	1.111
	UKURAN PERUSAHAAN	.643	1.556
	PROFITABILITAS	.721	1.367

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance untuk variabel X1 (struktur modal) tercatat sebesar 0,722 dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,384. Untuk variabel X2 (pertumbuhan perusahaan), diperoleh nilai tolerance sebesar 0,900 dan VIF sebesar 1,111. Selanjutnya, variabel X3 (ukuran perusahaan) memiliki nilai tolerance sebesar 0,643 dengan VIF 1,556, sedangkan variabel Z (profitabilitas) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,721 dan VIF 1,367. Seluruh nilai tersebut mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen, karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sesuai dengan kriteria yang disyaratkan dalam uji multikolinearitas.

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan grafik scatterplot dari model regresi penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola menyebar tidak jelas. Sebaran titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis nol menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.238	9.08265	1.384

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,384 berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Selain itu, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 semakin memperkuat bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5 Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	27.590	8.882		3.106	.003
STRUKTUR MODAL	.912	.293	.456	3.114	.003
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.007	.010	-.092	-.698	.488
UKURAN PERUSAHAAN	-.963	.332	-.450	-2.896	.006
PROFITABILITAS	.075	.057	.194	1.321	.192

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = 27,590 + 0,912 + (-0,007) + (-0,963) + 0,075 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi model diatas adalah sebagai berikut :

1. Koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X_1) tercatat sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan atau bernilai nol, maka setiap peningkatan satu satuan dalam Struktur Modal akan berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,912.
2. Sementara itu, koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) adalah -0,007. Artinya, jika Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas diasumsikan tetap, maka kenaikan satu satuan dalam Pertumbuhan Perusahaan justru akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,007.
3. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_3), nilai koefisien regresinya adalah -0,963. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam Ukuran Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap, akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,963.
4. Sedangkan variabel Profitabilitas (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,075. Hal ini berarti bahwa jika Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak berubah, maka kenaikan satu satuan dalam Profitabilitas akan mendorong peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,075.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel 5 (*Coefficients*), diketahui bahwa variabel Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,912, dengan nilai t hitung sebesar 3,114 dan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Artinya, Struktur Modal

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin optimal pengelolaan struktur modal, maka semakin besar pula nilai perusahaan yang tercermin di mata investor. Temuan ini mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), di mana struktur modal dapat berfungsi sebagai sarana pengawasan untuk meminimalkan konflik antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela & Nurhayati;2020), (Muslih & nuryatno;2022) dan (Nurhaliza & Azizah;2023) yang sama-sama menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam Tabel 5, ditunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,007 dengan nilai t hitung -0,698 dan tingkat signifikansi 0,488. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawati et al;2021) dan (Annes & Hermi; ;2023) perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui berbagai indikator, termasuk tingkat pertumbuhan.

Namun, tidak semua sinyal ditanggapi positif oleh pasar. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pertumbuhan yang dicapai perusahaan kemungkinan tidak dianggap sebagai sinyal yang cukup kuat atau kredibel untuk meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu sinyal tergantung pada persepsi pasar terhadap keandalan dan relevansi informasi yang

diberikan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 5, variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,963 dengan nilai t hitung sebesar -2,896 dan tingkat signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar tidak selalu diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan (Irawan & Kusuma, 2019), (Meifari, 2023) serta (Adityaputra & Perdana, 2024) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar melalui berbagai indikator, termasuk skala usaha. Namun, sinyal yang disampaikan melalui ukuran perusahaan tidak selalu ditangkap secara positif oleh investor, terutama jika pertumbuhan aset tidak disertai peningkatan kinerja atau efisiensi yang sejalan.

Hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,075 dengan nilai t hitung sebesar 1,321 dan tingkat signifikansi 0,192. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05, maka hipotesis keempat (H4) tidak dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode observasi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada emiten sektor

transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Levina et al, 2023) yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan dari hasil ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar akan membentuk persepsi investor. Dalam konteks ini, laba yang dicapai mungkin belum dianggap sebagai sinyal yang cukup kuat untuk meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Tabel 6 Model Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-65.523	19.575		-3.347	.002
STRUKTUR MODAL	-1.725	.669	-.333	-2.577	.013
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	0.49	.024	.246	2.078	.043
UKURAN PERUSAHAAN	2.569	.725	.464	3.544	.001
PROFITABILITAS	-65.523	19.575		-3.347	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

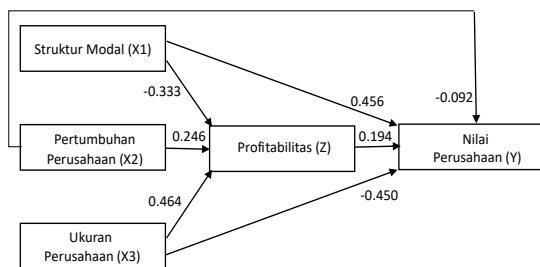
Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Tabel 7 Model Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.590	8.882		3.106	.003
STRUKTUR MODAL	.912	.293	.456	3.114	.003
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.007	.010	-.092	-.698	.488
UKURAN PERUSAHAAN	-.963	.332	-.450	-2.896	.006
PROFITABILITAS	.075	.057	.194	1.321	.192

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olahan SPSS 26

Gambar 2. Model Analisis Jalur

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil analisis jalur, pengaruh langsung antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan tercatat sebesar 0,456. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas diperoleh dari hasil perkalian $-0,333$ dengan $0,194$, yaitu sebesar $-0,065$. Karena pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) tidak dapat diterima.

Dengan kata lain, Profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada struktur modal cukup signifikan untuk menimbulkan respons langsung dari investor, tanpa perlu melewati mekanisme perantara seperti profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia & Anhar;2019) dan (Christina & Damayanti;2022) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis jalur, diketahui bahwa pengaruh langsung dari variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $-0,092$. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas dihitung dari perkalian antara koefisien jalur Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas ($0,246$) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ($0,194$), menghasilkan nilai sebesar $0,048$. Karena

nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, maka hipotesis keenam (H6) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memediasi hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar akan memengaruhi persepsi investor.

Dalam konteks ini, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, bahkan menunjukkan hubungan negatif. Namun, apabila pertumbuhan tersebut diikuti dengan peningkatan profitabilitas, maka sinyal yang diberikan menjadi lebih kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al;2022), (Amelia & Anhar;2019) serta (Yudha et al;2022) yang sama-sama menyatakan bahwa Profitabilitas berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $-0,450$. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas diperoleh dari hasil perkalian $0,464$ dengan $0,194$, yaitu sebesar $0,09$. Karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, maka hipotesis ketujuh (H7) dapat diterima.

Artinya, Profitabilitas memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori sinyal, di mana Profitabilitas berperan sebagai saluran utama dalam mentransformasikan persepsi negatif terkait ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal keuangan yang positif bagi pasar. Hal ini karena laba mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Dengan demikian,

meskipun perusahaan berskala besar tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan Profitabilitas dapat memperkuat citra kinerja perusahaan di mata investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityaputra & Perdana;2024) yang menemukan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengolahan dan pembahasan data, dapat disimpulkan sejumlah temuan terkait pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Profitabilitas:

1. Struktur Modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola keseimbangan antara utang dan ekuitas secara tepat dalam struktur permodalannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang efisien akan mendorong optimalisasi pemanfaatan dana, menekan biaya modal, dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin efektif perusahaan dalam merancang struktur modalnya, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan perusahaan, seperti pertumbuhan aset atau penjualan, tidak secara langsung diterima pasar sebagai

indikator peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pertumbuhan yang dicapai perusahaan belum tentu dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, atau prospek laba yang jelas.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha, justru semakin rendah penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Skala perusahaan yang luas dapat menimbulkan tantangan seperti peningkatan kompleksitas operasional, beban biaya tetap yang tinggi, serta kesulitan dalam menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam menjalankan kegiatan usaha. Oleh karena itu, pertumbuhan ukuran perlu disertai dengan pengelolaan yang efisien dan strategi yang adaptif agar tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Artinya, tingkat profitabilitas belum dapat berperan sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan menurut pandangan pasar. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa laba yang diperoleh belum dianggap sebagai indikator yang cukup kuat atau konsisten untuk merepresentasikan prospek kinerja perusahaan dalam jangka Panjang.
5. Profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Artinya, pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan berlangsung secara langsung, tanpa melalui jalur tidak langsung melalui Profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa

perubahan dalam komposisi struktur modal sudah cukup memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, tanpa harus didukung oleh peningkatan profitabilitas terlebih dahulu.

6. Profitabilitas terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Artinya, pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap peningkatan nilai tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peran Profitabilitas. Pertumbuhan yang dicapai baru akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan apabila diikuti oleh peningkatan kinerja laba. Dengan demikian, Profitabilitas menjadi elemen kunci yang menghubungkan laju pertumbuhan perusahaan dengan respons pasar terhadap peningkatan nilai perusahaan.
7. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Artinya, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, skala usaha yang lebih besar dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan, terutama jika didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif.

Merujuk pada hasil analisis dan simpulan yang telah dibahas, berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam rangka memberikan masukan bagi pihak terkait :

1. Bagi Perusahaan Transportasi

Disarankan agar manajemen lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal secara optimal, dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas agar efisiensi keuangan dapat ditingkatkan dan nilai perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak

hanya melihat ukuran atau tingkat pertumbuhan perusahaan sebagai indikator tunggal dalam pengambilan keputusan, melainkan juga mempertimbangkan profitabilitas dan struktur modal yang sehat sebagai penentu nilai jangka panjang perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti likuiditas, kebijakan dividen atau struktur kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024), *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*, Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah, Vol.7 No.2 Januari, hal. 472–488.
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019), *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Stei Ekonomi, Vol.28 No.01, hal. 44–70.
- Annes, Y., & Hermi. (2023), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol.3 No.01, hal 193–210.
- Christina D., & Tri D., (2022), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan*

- Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, Vol.2 No.01, hal 01–18.
- Dela, E., & Nurhayati, M. (2020), *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*,), Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol.10 No.2 Juni, hal 196–209.
- Franita, R. (2018), *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan, Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi, Lembaga Pendidikan Dan Penulisan Ilmiah AQLI*, Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ginanjar, Y., & Saparinda, R., 2023, *Analisis Nilai Perusahaan Melalui Perspektif Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.26 No.2, hal 150-157.
- Halim, K. I., 2021, *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz, Vol.4 No.1, hal 37–50.
- Hasniati, 2018, *Analisis Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang terdaftar di BEI*, Bongaya Journal of Research in Management, Vol.7 No.1, hal 56–65.
- Irawan, D., & Kusuma, N., 2019, *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Aktual, Vol.17 No.1, hal 66–81.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A., 2021, *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol.4 No.3, hal 813–827.
- Johannes. P. Kumagaya., S. E. M. M. (2024), *Pintu Keberhasilan Finansial, Strategi Modal Kerja Untuk Profitabilitas Yang Berkelanjutan*, Mega Press Nusantara.
- Kammagi, N., & Veny, V., 2023, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.16 No.1, hal 41–55.
- Kencana, D. T., 2021, *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia*, International Journal of Business, Vol.4 No.2, hal 74–85.
- Levina, C., Susanto, L., & Dewi, S., 2023, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol.5 No.1, hal 96–105.

- Mamay, K., P., Tabroni, & Santoso, E., 2019, *Manajemen Keuangan Struktur Modal, Tasikmalaya*, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Meifari, V., 2023, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Riset Ekonomi, Vol.3 No.3, hal 104–116.
- Muliana, M., & Ikhsani, K., 2019, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei*, Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol.1 No.2, hal 108–121.
- Muslih, A., & nuryatno amin, M., 2022, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol.2 No.2, hal 319–330.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S., 2020, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)*, Jurnal Akuntansi, Vol.9 No.2, hal 218–232.
- Nurfebriastuti, E. D., & Sihono, A., 2023, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS), Vol.2 No.1, hal 209–221.
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N., 2023, *Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, Vol.9 No.1, hal 31–44.
- Nursasi, E., 2020, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.5 No.1, hal 29–44.
- Partiwi, R., & Herawati, 2022, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, Vol.17 No.1, hal 29–38.
- Satria, W., I., G., N., 2019, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi, Vol.7 No.2, hal 123–129.
- Sinta V., & Ekadjaja, A., 2019, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Tarumanegara, Vol.8 No.2, hal 118–126.
- Siregar, E. I., 2021, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi, Pekalongan, Penerbit NEM*.
- Wulandari, C., & Efendi, D., 2021, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Neraca Peradaban, Vol.1 No.2, hal 128–135.

- Wulanningsih, S., & Agustin, H., 2020, *Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2 No.3, hal 3107–3124.
- Yeni, F., Hady, H., & Wardana, M. A., 2024, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*, Bali, CV Intelektual Manifes Media.
- Yudha, A. M., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening*, Vol.1 No.12.
- Yusuf, M. A., Mardani, R. M., & Dianawati, E. (2022), *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*, E - Jurnal Riset Manajemen, hal 118–133.
- Zahra , Iklin, M. S. (2019), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.2 No.1, hal 67–82.